

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini disebut juga masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang SISDIKNAS Tahun 2003 mencantumkan pengertian anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan masa keemasan (golden age), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik.

Pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Jika sejak dini anak mendapat rangsangan yang baik, maka perkembangan anak selanjutnya akan berkembang secara optimal. Dengan mendengar dan membaca cerita maka secara sadar atau tidak sadar pemerolehan bahasa anak kian meningkat. Bertambahnya kosakata maka meningkat pula keterampilan berbahasa

anak, dan jelas semua itu mempunyai dampak positif terhadap perkembangan bahasa mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Arifah Medan, peneliti melihat perkembangan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun masih kurang, dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan kosa kata anak, kurangnya kemampuan anak untuk mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya, masih kurangnya kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana, kurangnya kemampuan anak untuk menyimak suatu cerita, serta masih terdapatnya anak yang sulit berbicara.

Selain permasalahan yang terjadi pada anak, ada juga permasalahan yang terjadi pada pendidiknya. Pendidik kurang memanfaatkan kegiatan mendongeng untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Pemberian dongeng pada anak jarang dan bahkan tidak pernah lagi dilakukan oleh guru disekolah. Serta guru kurang menyadari besarnya manfaat positif dari dongeng yang didengarkan kepada anak. Selain itu orang tua cenderung lebih suka anaknya belajar calistung (baca, tulis, hitung), karena para orang tua berpikir dengan anaknya pandai calistung anak tersebut dapat dikatakan anak yang pintar. Sebagai guru dan orang tua, sebaiknya kita tidak harus memaksakan anak untuk pintar calistung, karena dengan kita merangsang perkembangan anak, anak akan belajar dengan caranya sendiri.

Dewasa ini kebanyakan orang tua serta tenaga pendidik kurang mengetahui seperti apa mendongeng dan apa manfaatnya, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak. Pada zaman serba canggih seperti sekarang kegiatan mendongeng mulai tidak terkenal lagi di mata anak-

anak. Padahal dongeng merupakan produk dalam negeri yang memiliki banyak manfaat positif bagi anak-anak. Dongeng merupakan salah satu warisan/tradisi budaya yang perlu kita lestarikan. Sejak bangun hingga menjelang tidur anak-anak dihadapkan pada televisi yang menyajikan beragam acara, mulai dari film kartun, komik, kuis, hingga sinetron. Semua itu akan berakibat baik jika pesan yang disampaikan adalah baik dan bermoral. Sebaliknya, akan menjadi bahaya besar ketika televisi menyiarkan program-program yang bobrok dan amoral, seperti kekerasan dan kriminalitas. yang acapkali bukan tontonan yang baik buat anak. Kalaupun mereka bosan dengan acara yang disajikan, mereka dapat pindah pada permainan lain seperti video game. Serbuan media dan tayangan impor itulah yang membuat dongeng tidak lagi menjadi pengantar tidur anak. Tentunya hal ini jika dibiarkan akan membuat anak-anak kehilangan budaya menggemari dongeng yang mana dapat membawa anak ke dunia imajinasi. Masa kanak-kanak merupakan masa imajinasi mengalami perkembangan begitu besar dalam mempengaruhi hidupnya.

Dalam kehidupan masa lalu cerita-cerita dongeng banyak berperan dalam masyarakat, disampaikan oleh orang tua kepada anak-anaknya yang didalamnya terkandung pesan-pesan moral disampaikan dengan penuh humor dan sesuai jiwa anak.

Dongeng sebagai salah satu dari seni sastra baik lisan maupun tulisan sangat berperan penting bagi perkembangan bahasa anak. Bahasanya yang sederhana dan mudah dimengerti menjadikan dongeng sebagai sarana yang paling utama dalam proses perkembangan bahasa anak. Anak yang biasa didongengi akan mengingat kebiasaan ini hingga kelak ia tumbuh besar. Dari sini, ia akan

lebih bersemangat ketika disodori bacaan dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas mengenai kosa kata hingga bahasa.

Bagi anak usia dini, perkembangan bahasanya tumbuh sangat pesat. Mendengarkan dongeng bisa menjadi salah satu stimulasi yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kemampuannya berbahasa. Kemampuan berbahasa sejak usia dini memang tidak bisa dianggap sepele, sebab melalui berbahasalah anak mulai mengasah nalarnya dengan belajar mengungkapkan pikiran dan emosinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pemberian Dongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Arifah Medan T.A 2012/2013** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan mendongeng di Paud Arifah kurang dimanfaatkan oleh guru, sementara melalui/ dengan adanya dongeng terdapat pengaruh positif dalam rangka merangsang perkembangan bahasa anak.
2. Kegiatan mendongeng mulai tidak terkenal lagi dimata anak-anak, padahal dongeng memiliki manfaat positif bagi perkembangan anak. Dimana semua itu akibat pesatnya perkembangan teknologi modern yang tanpa terasa turut menggeser keberadaan seni mendongeng sebagai tradisi penuturan cerita untuk anak-anak.
3. Orang tua serta guru kurang menyadari betapa pentingnya mendongeng.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada Pengaruh Dongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Arifah Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana pemberian dongeng pada anak 5-6 tahun di PAUD Arifah Medan?
2. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Arifah Medan?
3. Seberapa besar pengaruh pemberian dongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Arifah Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menentukan arah yang tepat dalam menghindari kesulitan yang terjadi dalam proses penelitian. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberian dongeng pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Arifah Medan.
2. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Arifah Medan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian dongeng terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Arifah Medan.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Anak

- Melalui pemberian dongeng, perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik/ meningkat.
- Anak menjadi lebih termotivasi untuk mendengarkan dan membaca cerita dongeng.

2. Guru dan orang tua

- Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi orang tua/ guru untuk mengetahui pengaruh mendengarkan dongeng terhadap perkembangan bahasa anak.
- Sebagai bahan masukan bagi orang tua/ guru dalam upaya meningkatkan kegiatan mendongeng pada anak.

3. Pihak sekolah

Bahan masukan bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

4. Peneliti

Sebagai pedoman atau bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak mengajarkan dan memperkenalkan dongeng dikelas, bukan hanya sebagai materi pelajaran yang sepele tetapi sangat besar manfaatnya.

5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi teman-teman yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.